

PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK OLEH IBU HAMIL TRIMESTER III**UTILIZATION OF MOTHER AND CHILD HEALTH BOOK BY
REGNANT WOMAN TRIMESTER III****Eni Kurniawati, Ari Sulistyawati**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul, Yogyakarta.

Telp. (0274)368055, Fax. (0274)368054

Email: ari.sulistyawati@gmail.com

ABSTRACT

Background: Maternal Mortality Rate (MMR) in Bantul regency in 2011 increased compared to the year 2010 is 82.07 / 100,000 live births in 2010 to 111.2 / 100,000 live births and the infant mortality rate (IMR) of 8, 5/1000 KH in 2011. Policy and government efforts to reduce maternal and infant mortality, among others, the activities of Mother Friendly Movement (GSI), Strategy Making Pregnancy Safer (MPS) and the procurement of KIA books. KIA book than as a record of maternal and child health, health monitoring tools and means of communication between health workers with patients.

Objective: To learn about the utilization of Mother and Child Health (MCH) books by pregnant women in health centers Sewon I.

Methods: Type of research is a descriptive study with cross sectional approach. Entire third trimester pregnant women during the month of January to May in Puskesmas Sewon I counted 65 people in 2013, while the sample 40 pregnant women who met the inclusion criteria. Collecting data using questionnaires. Results were analyzed using univariate analysis.

Results: Utilization of MCH books seen from the level of knowledge of pregnant women about the books in the category KIA higher by 92.5%, a high level of understanding in the category as much as 67.5%, and visits as recommended by the government as much as 87.5%. Characteristics of pregnant women in the third trimester I Puskesmas Sewon Bantul, Yogyakarta mostly between the ages of 21- 35 years by 85%, the majority of pregnant women educated at the high school last / equal as much as 45%, the majority of pregnant women have parity ≤ 2 by 67, 5%, and the majority of pregnant women living as a Housewife (IRT) as much as 65%.

Conclusions: most of pregnant women use MCH book as a media to help them know about their health.

Keywords: Utilization of MCH books

INTISARI

Latar Belakang: Tingginya AKI dan AKB di Bantul menjadi poros utama kebijakan kesehatan. Kebijakan dan implementasi disesuaikan dan dipantau melalui program-program teknis. Buku KIA merupakan salah satu media pemantauan kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan secara nasional melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil.

Metode: penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sewon! dengan populasi seluruh ibu hamil trimester III dan sampel berjumlah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat.

Hasil: Pemanfaatan buku KIA dilihat dari tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 92,5%, tingkat pemahaman dalam kategori tinggi sebanyak 67,5%, dan kunjungan sesuai dengan anjuran pemerintah sebanyak 87,5%. Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Sewon I Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah yang berumur antara 21-35 tahun sebanyak 85%, sebagian besar ibu hamil berpendidikan terakhir setingkat SMA/Sederajat sebanyak 45%, sebagian besar ibu hamil memiliki paritas ≤ 2 sebanyak 67,5 %, dan sebagian besar ibu hamil berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 65%.

Kesimpulan: ibu hamil trimester III di Puskesmas Sewon I Bantul sebagian besar sudah memanfaatkan buku KIA sebagai media peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan diri dan janinnya.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Buku KIA

PENDAHULUAN

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2002–2003 angka kematian ibu 307 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 turun menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008, angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup, menurun dari 114/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2010 yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 111,2/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 8,5/1000 KH pada tahun 2011. Target AKI pada tahun 2011 adalah 100/100.000 kelahiran hidup.^{5,6}

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) Kabupaten Bantul menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2011 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 26,7% (empat kasus), perdarahan sebesar 20% (tiga kasus), dan 13,3% akibat emboli air ketuban (dua kasus), sedangkan sisanya enam kasus disebabkan karena penyebab tidak langsung seperti Diabetes Militus (DM), gangguan jiwa, stroke, kelainan jantung, dan lain-lain. Penyebaran kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Kecamatan Jetis dan Kasihan masing-masing tiga kasus.⁶

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS) dan pengadaan buku KIA. Buku KIA telah diperkenalkan sejak 1994 di

Salatiga, Jawa Tengah dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Pengembangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai sejak tahun 2000.^{3,4}

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien.⁷ Salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakan buku KIA secara optimal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang buku KIA. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemanfaatan buku KIA yang rendah akan berpengaruh dengan tingkat kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.¹¹

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sewon I terhadap 10 ibu hamil trimester I-III, empat ibu hamil mengerti tentang pemanfaatan buku KIA dan enam lainnya tidak mengerti tentang pemanfaatan buku KIA itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Sewon I Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, berlokasi di Puskesmas Sewon I, Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimes-

ter III orang dan sampel sejumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 28 aitem pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Sewon I merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Puskesmas Sewon I mempunyai wilayah kerja di sebagian Kecamatan Sewon yang membawahi dua desa yaitu Desa Timbulharjo dan Desa Pendowoharjo yang terbagi atas 32 dusun. Karakteristik demografi subjek penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman pekerjaan, dan sosial ekonomi. Sebagian besar responden berada dalam usia reproduksi sehat (20-34 tahun), sementara tingkat pendidikan responden sebagian besar dalam tingkat menengah (SMA), dan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Ibu dengan paritas kurang dari dua anak berjumlah lebih banyak daripada ibu dengan paritas lebih dari dua anak.

Tabel 4.1 Karakteristik responden.

Karakteristik	Responden	
	F(n=40)	%
Umur		
<20 tahun	2	5
20-35 tahun	34	85
>35 tahun	4	10
Jumlah	40	100
Pendidikan		
SD	7	17.5
SMP	13	32.5
SMA	18	45
PT/Diploma	2	5
Jumlah	40	100
Paritas		
≤2	27	67.5
≥2	13	32.5
Jumlah	40	100

Karakteristik	Responden	
	F(n=40)	%
Pekerjaan		
IRT	26	65
Buruh	7	17.5
Karyawan	4	10
Wiraswasta	3	7.5
Jumlah	40	100

Tabel 4.2 Tingkat pemanfaatan buku KIA

Variabel	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	37	92.5
Sedang	3	7.5
Rendah	0	0
Jumlah	40	100
Tingkat Pemahaman		
Tinggi	27	67.5
Sedang	11	27.5
Rendah	2	5
Jumlah	40	100
Kesesuaian kunjungan ANC		
Sesuai	35	87.5
Tidak sesuai	5	12.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 92.5%, sementara untuk tingkat pemahaman tentang buku KIA sebagian besar responden dalam kategori tinggi sebanyak 67.5%. Sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas sesuai dengan program pemerintah meliputi K1, K2, K3, sampai dengan K4.

Analisis tabel silang antara tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik ditemukan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi berumur antara 20-35 tahun sebanyak 80%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA merupakan responden terbanyak pada tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 42.5% sedangkan tingkat pengetahuan cukup terbanyak pada

Tabel. 4.3. Tingkat pengetahuan ibu tentang buku KIA berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						f	%
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
<20 tahun	2	5	0	0	0	0	2	5
20-35 tahun	32	80	2	5	0	0	34	85
>35 tahun	3	7.5	1	2.5	0	0	4	10
Jumlah	37	92.5	3	7.5	0	0	40	100
Pendidikan								
SD	5	12.5	2	5	0	0	7	17.5
SMP	13	32.5	0	0	0	0	13	32.5
SMA	17	42.5	1	2.5	0	0	18	45
PT/Diploma	2	5	0	0	0	0	2	5
Jumlah	37	92.5	3	7.5	0	0	40	100
Paritas								
≤2	26	65	1	2.5	0	0	27	67.5
≥2	11	27.5	2	5	0	0	13	32.5
Total	37	92.5	3	7.5	0	0	40	100
Status Pekerjaan								
IRT	25	62.5	1	2.5	0	0	26	65
Buruh	5	12.5	2	5	0	0	7	17.5
Karyawan	4	10	0	0	0	0	4	10
Wiraswasta	3	7.5	0	0	0	0	3	7.5
Jumlah	37	92.5	3	7.5	0	0	40	100

jenjang pendidikan SMP sebanyak 32.5%. Sebagian besar responden dengan paritas ≤2 memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 65%, dan dari mayoritas responden yang berperan sebagai IRT sebagian besar

berada dalam tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 62.5%.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pemahaman tinggi berada dalam rentang umur

Tabel. 4.3. Tingkat pemahaman ibu tentang buku KIA berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pemahaman						f	%
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
<20 tahun	0	0	2	5	0	0	2	5
20-35 tahun	24	60	8	20	2	5	34	85
>35 tahun	3	7.5	1	2.5	0	0	4	10
Jumlah	27	67.5	11	27.5	2	5	40	100
Pendidikan								
SD	2	5	4	10	1	2.5	7	17.5
SMP	6	15	7	17.5	0	0	13	34.5
SMA	17	42.5	0	0	1	2.5	18	45
PT/Diploma	2	5	0	0	0	0	2	5
Jumlah	27	67.5	11	27.5	2	5	40	100
Paritas								
≤2	15	37.5	10	25	2	5	27	67.5
≥2	12	30	1	2.5	0	0	13	34.5
Total	27	67.5	11	27.5	2	5	40	100
Status Pekerjaan								
IRT	18	45	8	20	0	0	26	65
Buruh	3	7.5	3	7.5	1	2.5	7	17.5
Karyawan	4	10	0	0	0	0	4	10
Wiraswasta	2	5	0	0	1	2.5	3	7.5
Jumlah	27	67.5	11	27.5	2	5	40	100

20-35 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya, responden dengan jenjang pendidikan SMA merupakan responden terbanyak dengan tingkat pemahaman tinggi sebesar 42.5%. Sebagian besar responden dengan paritas ≤ 2 adalah responden dengan tingkat pemahaman tinggi sebanyak 37.5%. Sebagian besar responden sebagai IRT merupakan responden terbanyak dalam tingkat pemahaman tinggi tentang buku KIA sebanyak 45%.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kunjungan ibu yang sesuai sebanyak 87.5% dengan 72.5% diantaranya adalah responden dengan rentang umur 20-35 tahun dan di jenjang pendidikan SMA sebanyak 45%. Ditemukan juga bahwa responden

dalam kategori tinggi sebanyak 92,5 %, sebagian besar berada pada umur 20-35 tahun (85%), dikarenakan pada usia tersebut ibu hamil masih dalam usia reproduktif dan ibu masih aktif dalam menggali informasi tentang kehamilan dan persalinan. Menurut Huclok yang dikutip dari Wawan, dkk (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kedewasaan seseorang usia reproduktif akan mampu untuk aktif menggali informasi yang sedang beredar ataupun semakin mudah mendapatkan informasi.¹ Berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang

Tabel. 4.4. Kesesuaian kunjungan ANC berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Sesuai		Tidak sesuai		f	%
	f	%	f	%		
Umur						
<20 tahun	2	5	0	0	2	5
20-35 tahun	29	72.5	5	12.5	34	85
>35 tahun	4	10	0	0	4	10
Jumlah	35	87.5	5	12.5	40	100
Pendidikan						
SD	3	7.5	4	10	7	17.5
SMP	12	30	1	2.5	13	32.5
SMA	18	45	0	0	18	45
PT/Diploma	2	5	0	0	2	5
Jumlah	35	87.5	5	12.5	40	100
Paritas						
≤ 2	22	55	5	12.5	27	17.5
≥ 2	13	32.5	0	0	13	32.5
Total	35	87.5	5	12.5	40	100
Status Pekerjaan						
IRT	24	60	2	5	26	65
Buruh	4	10	3	7.5	7	17.5
Karyawan	4	10	0	0	4	10
Wiraswasta	3	7.5	0	0	3	7.5
Jumlah	35	87.5	5	12.5	40	100

dengan paritas ≤ 2 sebanyak 55%, dan 60% diantaranya adalah IRT.

PEMBAHASAN

Berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang buku KIA

buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 92,5 % yang sebagian besar ibu hamil berada pada pendidikan setingkat SMA (42,5 %) dikarenakan faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga ibu hamil yang berpendidikan tinggi dapat memahami tentang buku KIA dengan baik².

Berdasarkan paritas ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 92,5 % yang sebagian besar ibu hamil memiliki paritas ≤ 2 (65 %), dikarenakan ibu yang belum pernah melahirkan akan memperhatikan kehamilannya dengan baik sedangkan pada ibu hamil yang sudah pernah mengalami kehamilan maka ibu kurang mempersiapkan dengan baik. Sesuatu yang belum pernah dialami seseorang maka seseorang tersebut akan mempersiapkan segala sesuatu dengan baik.¹¹

Berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 92,5% yang sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai IRT (65%), dikarenakan ibu yang bekerja sebagai IRT mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh informasi tentang buku KIA dari berbagai sumber informasi. Pekerjaan menunjang kehidupan sebuah keluarga. Sedangkan sebuah pekerjaan akan menyita banyak waktu, semakin sedikit waktu yang digunakan saat bekerja semakin banyak seseorang akan mendapatkan informasi dan semakin banyak seseorang meluangkan banyak waktu untuk bekerja maka informasi semakin sedikit yang diterima.^{1,2,8}

Berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 67,5 %, sebagian besar berada pada umur 21-35 tahun (60 %), dikarenakan pada usia tersebut ibu hamil masih dalam usia reproduktif dan ibu masih aktif dalam menggali informasi tentang kehamilan dan persalinan. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam

berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya *antenatal care*. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.^{8,9}

Berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 67,5%, sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/Sederajat (42,5%). Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan informasi, makin banyak pengetahuan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.²

Namun dari hasil penelitian didapatkan masih ada 2,5 % responden yang berpendidikan terakhir SMA namun masih memiliki pemahaman rendah, hal ini dikarenakan tidak hanya pendidikan yang mempengaruhi pemahaman namun masih ada faktor usia, pengalaman, dan intelegensia yang juga turut mempengaruhi pemahaman seseorang. Pada dasarnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan intelegensia. Oleh karena itu secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi¹¹.

Berdasarkan paritas ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 67,5%, sebagian memiliki paritas ≤ 2 (37,5%). Manusia adalah individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan

tanggapan atau penghayatan biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya².

Berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 67,5%, sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga (45%). Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan. Pekerjaan diharapkan seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengetahuan¹⁰. Namun masih ada 2,5 % responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan masih memiliki tingkat pemahaman rendah. Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai kesibukan pekerjaan/waktu luang yang cukup akan kurang bisa menggali informasi, sehingga tingkat pemahaman menjadi rendah.

Berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai sebanyak 87,5% yang sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun sebanyak 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sewon I berada pada masa reproduksi sehat, dimana usia tersebut mempengaruhi kematangan berfikir ibu sehingga ibu mengetahui akan pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilannya. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya *antenatal care*. Semakin

muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Namun dari hasil penelitian didapatkan masih ada 12,5% pada rentang usia 20-35 tahun yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil tidak hanya dari faktor usia saja, namun ada faktor pendukung lainnya seperti dukungan suami, keluarga, dan sosial ekonomi yang juga turut berperan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan.¹²

Berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai sebanyak 87,5%, sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/Sederajat (45%). Pendidikan sangat berhubungan erat dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin banyak wawasan yang dimiliki ibu hamil. Dengan adanya pendidikan ibu hamil dapat mempunyai pola pikir yang baik tentang pentingnya dan manfaat dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Jika wanita berpendidikan, mereka akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatannya.^{11,13}

Berdasarkan paritas ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai sebanyak 87,5 %, sebagian besar memiliki paritas ≤ 2 (55 %), hal ini karena ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Dilihat dari segi pengalaman dalam melahirkan dapat diartikan bahwa ibu yang memiliki paritas

atau jumlah anak yang lebih dari satu akan mempunyai banyak pengalaman tentang kehamilannya secara langsung, sehingga ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ibu sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Terdapat 12,5% responden yang mempunyai paritas ≤ 2 namun masih tidak sesuai dalam melakukan kunjungan, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang juga turut mempengaruhi seseorang dalam menyikapi suatu hal dalam hal ini melakukan kunjungan kehamilan. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu faktor pendukung antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Ibu yang memiliki paritas ≤ 2 belum melakukan kunjungan sesuai dengan kebijakan pemerintah karena fasilitas atau sarana ibu tersebut yang kurang mendukung untuk melakukan kunjungan sesuai dengan kebijakan.¹¹

Berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sewon I dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai sebanyak 87,5 %, sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 60 %. Ibu yang bersatus sebagai ibu rumah tangga tidak dapat dikatakan tidak mempunyai relasi pergaulan yang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi termasuk informasi tentang kehamilan. Status ibu sebagai Ibu rumah tangga mempunyai keuntungan yaitu adanya banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk menggali berbagai sumber informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Antenatal Care*.² Ibu hamil yang bekerja kurang memiliki waktu untuk memeriksakan kehamilannya (ANC) secara rutin, sehingga

biasanya kurang mendapatkan informasi mengenai perkembangan janinnya. Informasi dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan.⁷ Namun berdasarkan hasil penelitian masih ada 5% pada rentang usia 20-35 tahun yang masih memiliki pemahaman rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh, lingkungan yang kurang mendukung dan pengalaman responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi, umur, pendidikan, lingkungan, pekerjaan.¹¹ Untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah memperoleh informasi.¹

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Sewon I Bantul sebagian besar sudah memanfaatkan buku KIA sebagai media peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan diri dan janinnya. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang buku KIA yang sebagian besar dalam kategori tinggi. Bentuk perilaku yang sangat mudah untuk diamati dari kondisi ini adalah tingkat kesesuaian kunjungan ANC ke Puskesmas juga dalam kategori tinggi.

SARAN

Melihat efektifnya buku KIA sebagai media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bagi sasaran dan keluarga pasien, maka

disarankan kepada pemerintah melalui Dinas Kesehatan agar lebih meningkatkan kualitas kebijakan yang mendukung *utility* buku KIA. Perbaikan dan pembaruan isi buku KIA sangat diperlukan dengan menyesuaikan isu-isu kesehatan ibu dan anak yang terkini sehingga selalu ada kesesuaian antara kebijakan dan realita.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Damanik, R.L. (2009). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Haemoglobin Sewaktu Hamil di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah tahun 2008*. Skripsi naskah publikasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
3. Departemen Kesehatan RI. 2009. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
4. Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
5. Departemen Kesehatan Provinsi Yogyakarta. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011*. Yogyakarta: Departemen Kesehatan Yogyakarta.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul.
7. Hasanbasri M. dan Ernoviana. 2006. *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto, Working Paper series No. 29 Juli 2006, Fist Draft Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. http://www.1rckmpk.ugm.ac.id/id/UPPDF/_working/No.29_Ernoviana_07_06.pdf, diakses pada tanggal 28 Desember 2012.
8. Kusindijah. 2012. *Hubungan antara Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkah Surabaya*. Jurnal. Ed.April 2012. No.1. 2012. Vol.1
9. Kamariah, Urai Rika. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Jumlah Kunjungan Ibu Hamil yang Sesuai Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
10. Latipun. 2004. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Umm Pres
11. Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
12. Oktofusi, Savira Niki. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Minimal 4 kali (K4) di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Ummi Khasanah.
13. Retno, T, dkk. 2011. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Buku KIA dengan Status Kesehatan Anak di Posyandu Kelurahan Sidoharjo Pacitan*. Jurnal. Ed.April 2011. No.1. 2011. Vol.IV. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41111823_1979-8091.pdf, diakses pada tanggal 24 Desember 2012
14. Saifudin, Abdul Bari. 2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.